

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

1. Gambar Objek Penelitian

Batik Tulis Giriloyo merupakan salah sentra kerajinan batik tulis yang beralamat di Jl. Imogiri Timur Km 14, Wukirsari Imogiri. Kerajinan batik tulis ini mulai berkembang sekitar tahun 1964. Pada tahun tersebut Sultan Agung memerintahkan agar daerah perbukitan Imogiri dijadikan area pemakaman raja-raja, sehingga pihak kerajaan mengirim abdi dalem keraton untuk menjaga area tersebut. Selain menjaga makam, abdi dalem ini juga memiliki keahlian membuat batik tulis yang hasilnya digunakan untuk keperluan keraton. Semenjak itulah di daerah Giriloyo berkembang kerajinan batik tulis, dari hasil interaksi warga setempat dengan abdi dalem keraton, kerajinan batik tulis semakin berkembang di daerah ini yang kemudian di wariskan secara turun temurun. Awalnya, penduduk Giriloyo hanya bertindak sebagai buruh nyanting batik dari selama puluhan tahun lamanya dan menjual hasil karya mereka dalam bentuk produk setengah jadi kepada juragan batik di pusat kota Yogyakarta.

Gempa yang melanda Yogyakarta pada tahun 2006 mempengaruhi perkembangan usaha batik di Desa Wukirsari khususnya di tiga dusun yaitu Giriloyo, Karang Kulon, dan Cengkehan. Akibat gempa tersebut banyak pengrajin batik yang gulung tikar. Dua tahun Pasca gempa pengrajin di wilayah ini mulai bangkit kembali. Masyarakat di daerah Giriloyo mulai membentuk kelompok-kelompok pengrajin batik yang di bawah

naungan kelompok Paguyuban Batik Tulis Giriloyo yang berdiri pada tanggal 28 Juni 2008 yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sarana menghimpun hasil produk kelompok pengrajin untuk dipasarkan secara bersama melalui showroom paguyuban.
2. Wadah untuk bertukar informasi antar kelompok pengrajin mengenai kondisi pasar, pemasaran, persaingan usaha dan lain-lain.
3. Penanggungjawab penyelenggaraan kegiatan pelatihan, outbound, studi banding, kunjungan, dan lain-lain, baik yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah, swasta, kelompok (group), maupun perseorangan.
4. Penanggungjawab pelaksanaan program kegiatan Desa Wisata Batik Tulis Giriloyo, seperti: wisata edukasi melalui belajar membatik, wisata alam, wisata seni, wisata religi dan wisata kuliner.
5. Koordinator program kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok pengrajin yang tergabung dalam paguyuban. Penelitian ini dilakukan di Dusun Giriloyo dan Karang Kulon, adapun nama anggota kelompok paguyuban Batik Tulis Giriloyo

Tabel 4. 1
Nama Kelompok Anggota Paguyuban Batik Tulis Giriloyo

No	Nama Kelompok
1	Berkah Lestari
2	Sri Kuncoro
3	Bima Sakti
4	Suka Maju
5	Sungsang
6	Sidomulyo

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengrajin batik yang menjadi anggota kelompok Batik Tulis Giriloyo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap 200 responden, dapat diperoleh data tabulasi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Total penyebaran kuesioner	200	100%
Total kuesioner kembali	150	75%
Kuesioner tidak kembali	50	25%
Kuesioner yang diolah	126	63%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 200, kuesioner yang kembali sebanyak 150 dan kuesioner yang dapat diolah serta dianalisis sebanyak 126. Berdasarkan 126 kuesioner tersebut, karakteristik responden, dan analisis deskriptif jawaban responden dapat dianalisis dan dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

a. Umur

Informasi mengenai umur adalah informasi yang sangat penting dalam penelitian ini. Umur responden akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan pengisian kuesioner. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan umur.

Tabel 4. 3
Kategori Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20 sd 30 tahun	20	15, 8%
2	31 sd 40 tahun	28	22%
3	41 sd 50 tahun	40	31, 7%
4	>51	38	30,2%
Jumlah total		126	100,0%

Sumber: Lampiran 3 Karakteristik responden diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa umur responden antara 41-50 tahun sebanyak 40 orang (31, 75%), diikuti dengan responden yang berumur > 51 tahun sebanyak 38 orang (63,49%) , kemudian responden berumur 31-40 tahun sebanyak 28 orang (22%), dan responden berumur 20-30 tahun sebanyak 20 orang (15, 8%) dari total 126 orang responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur pengrajin batik yang paling dominan di UKM Batik Tulis Giriloyo adalah 41 – 50 tahun.

b. Jenis Kelamin

Informasi mengenai jenis kelamin merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 4
Kategori Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Lelaki	9	7,1%

2	Perempuan	117	92,8%
	Total	126	100,0%

Sumber: Lampiran 3 Karakteristik Responden diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pengrajin batik di UKM Batik Tulis Giriloyo yaitu perempuan sebanyak 117 orang (92,8%) dan jumlah responden laki-laki adalah 9 orang (7,1%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar pengrajin batik yang bekerja di UKM Batik Tulis Giriloyo adalah perempuan

c. Lama Bekerja

Informasi mengenai lama bekerja dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui persentase jumlah responden berdasarkan lama bekerja pengrajin batik di UKM Batik Tulis Giriloyo. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan lama bekerja.

Tabel 4. 5
Kategori Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
1	2-5 tahun	40	31,7%
2	6-9 tahun	63	50%
3	>9 tahun	23	18,3%
	Total	126	100,0%

Sumber: Lampiran 3 Karakteristik Responden diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa lama bekerja responden yang terbesar dalam penelitian adalah 6-9 tahun sebanyak 63 orang (50%), diikuti dengan lama bekerja responden 2-5tahun sebanyak 40 orang (31,7%), serta yang terakhir adalah >9 tahun sebanyak 23 orang (18,3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar pengrajin yang bekerja di UKM Batik Tulis Giriloyo bekerja antara 6 sampai 9 tahun dengan presentase sebesar 50%.

d. Unit Kerja

Informasi mengenai unit bekerja dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui persentase jumlah responden berdasarkan unit kerja pengrajin batik di UKM Batik Tulis Giriloyo. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan unit kerja

Tabel 4. 6
Kategori Unit Kerja Responden

No	Unit Kerja	Frekuensi	Presentase
1	Membuat pola	22	17, 5%
2	Membatik	95	75,4%
3	Pewarnaan	9	7,1 %
Jumlah total		126	100,0%

Sumber: Lampiran 3 Karakteristik Responden diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan unit kerja yang terbesar dalam penelitian ini adalah membatik sebanyak 95 orang (75,4%), diikuti membuat pola sebanyak 22 orang (17,5%), serta yang terakhir adalah pewarnaan sebanyak 9 orang (7,1%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengrajin di UKM Batik Tulis Giriloyo bekerja dibagian membatik yaitu sebanyak 95 orang (75,4%).

B. Uji Kualitas Instrumen

Pada penelitian ini uji kualitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel. Pengujian yang digunakan dalam

menguji kualitas instrumen adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian sesuai dan berkaitan dengan variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan valid jika hasil nilai signifikan pengujiannya (Probabilitas) $> 0,5$ dan dinyatakan tidak valid jika nilai signifikan (Probabilitas) $< 0,5$ (Ghozali, 2014).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen itu menghasilkan jawaban-jawaban yang relatif stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Yakni instrumen tersebut jika diisi pada hari ini dan beberapa waktu berikutnya menghasilkan jawaban yang konsisten dan stabil hal tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2014).

Dalam penelitian ini terdapat 18 pernyataan yang terdiri dari tiga variabel. Pada variabel berbagi pengetahuan terdapat 7 pernyataan, variabel kapabilitas inovasi terdapat 5 pernyataan, dan variabel keunggulan bersaing terdapat 6 pernyataan. Dengan jumlah responden 126 dengan menggunakan aplikasi AMOS versi 22. Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas CFA sebagai berikut

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Berbagi Pengetahuan, Kapabilitas Inovasi dan Keunggulan Bersaing

Variabel	Butir	Factor Loading	Keterangan	Component Reliability	Keterangan
Berbagi Pengetahuan	BP1	0.757	Valid	0.9122	Reliabel
	BP2	0.777	Valid		
	BP3	0.793	Valid		
	BP4	0.673	Valid		

	BP5	0.829	Valid		
	BP6	0.780	Valid		
	BP7	0.783	Valid		
Kapabilitas Inovasi	KI1	0.859	Valid	0.9169	Reliabel
	KI2	0.854	Valid		
	KI3	0.695	Valid		
	KI4	0.854	Valid		
	KI5	0.877	Valid		
Keunggulan Bersaing	KB1	0.794	Valid	0.9000	Reliabel
	KB2	0.785	Valid		
	KB3	0.774	Valid		
	KB4	0.804	Valid		
	KB5	0.689	Valid		
	KB6	0.799	Valid		

Sumber : Lampiran 4 Uji Kualitas Instrumen dan Data (2017)

Berdasarkan hasil uji validitas CFA menggunakan Amos versi 22 menunjukkan bahwa nilai *factor loading* pada variabel berbagi pengetahuan yang terdiri dari 7 pernyataan, variabel kapabilitas inovasi yang terdiri dari 5 butir pernyataan, dan variabel keunggulan bersaing yang terdiri dari 6 pernyataan mendapatkan hasil angka >0.5 , sehingga semua butir dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Kemudian pada pengujian reliabilitas pada variabel berbagi pengetahuan, kapabilitas inovasi keunggulan bersaing menghasilkan nilai $> 0,7$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut reliabel.

C. Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Statistik deskriptif hasil penyebaran kuesioner yang meliputi *mean*, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal masing-masing variabel yang mana dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya di UKM Batik Tulis Giriloyo baik dari berbagi pengetahuan, kapabilitas inovasi, dan keunggulan bersaing.

Pengukuran atas jawaban responden ini menggunakan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 4. 8
Interpretasi Dari Nilai Kelas-Kelas Interval

Interval	Interpretasi
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
3,00 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,39	Tinggi
4,40 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Lampiran 5 Analisis Deskriptif

Tabel 4. 9
Statistik Deskriptif Variabel Berbagi Pengetahuan

Indikator	N	Min	Max	Mean	Interprestasi
Berbagi pengetahuan					
Ketika saya belajar sesuatu yang baru , saya memberitahu rekan kerja saya tentang hal itu.	126	2	5	3,75	Tinggi
Ketika rekan kerja saya mempelajari sesuatu yang baru mereka menceritakannya kepada saya.	126	2	5	3,74	Tinggi
Di perusahaan saya, selalu berbagi pengetahuan antar rekan kerja	126	2	5	3,73	Tinggi
Saya berbagi informasi yang saya miliki dengan rekan kerja saat mereka memintanya	126	2	5	3,75	Tinggi
Saya berbagi keahlian dengan rekan kerja saat mereka memintanya	126	2	5	3,79	Tinggi
Rekan kerja saya berbagi pengetahuan dengan saya saat saya memintanya	126	2	5	3,75	Tinggi
Rekan kerja saya berbagi ketrampilan mereka dengan saya saat saya memintanya	126	2	5	3,78	Tinggi
Rata-rata				3,76	Tinggi

Sumber: Lampiran 5 Analisis Deskriptif (2017)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan tentang rata-rata skor tanggapan responden. Pertama nilai rata-rata skor pada variabel berbagi pengetahuan adalah sebesar 3,76. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator kelima sebesar 3,79. Diikuti indikator ketujuh 3,78, kemudian indikator ke satu, empat, dan enam sebesar 3,75, diikuti indikator dua 3,74 dan indikator ketiga 3,73. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator berbagi pengetahuan tergolong tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

Tabel 4. 10
Statistik Deskriptif Variabel Kapabilitas Inovasi

Indikator	N	Min	Max	Mean	Interprestasi
Kapabilitas inovasi					
Perusahaan kami sering mencoba ide baru	126	2	5	3,60	Tinggi
Perusahaan kami mencari cara baru dalam membuat motif batik	126	2	5	3,56	Tinggi
Perusahaan kami kreatif dalam metode operasinya.	126	2	5	3,44	Tinggi
Perusahaan kami sering menjadi yang pertama dalam memasarkan produk dan layanan baru.	126	2	5	3,56	Tinggi
Perusahaan kami dapat meluncurkan produk dan layanan baru lebih cepat dari pesaing.	126	2	5	3,61	Tinggi
Rata –rata				3,55	Tinggi

Sumber : Lampiran 5 Analisis Deskriptif 2017

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diambil kesimpulan tentang rata-rata skor tanggapan responden. Kedua nilai rata-rata skor pada variabel kapabilitas inovasi adalah sebesar 3,55. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator kelima sebesar 3,61 Diikuti indikator pertama 3,60, kemudian indikator, kedua dan empat sebesar 3,56 dan indikator ketiga sebesar 3,44. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator kapabilitas inovasi tergolong tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju.

Ketiga nilai rata-rata skor pada variabel keunggulan adalah sebesar 3,55. Nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator kelima sebesar 3,60 diikuti indikator keenam sebesar 3,59, kemudian indikator keempat sebesar 3,52, diikuti indikator kedua sebesar 3,51, serta indikator ketiga sebesar 3,49 dan indikator pertama sebesar 3,48. Berdasarkan tabel level indikator, rata-rata skor indikator kapabilitas inovasi tergolong tinggi karena sebagian responden memberikan jawaban setuju. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Statistik Deskriptif Variabel Keunggulan Bersaing

Indikator	N	Min	Max	Mean	Interprestasi
Keunggulan bersaing					
Untuk produk dengan kualitas yang sama , perusahaan kami menawarkan harga yang lebih rendah dibandingkan pesaing	126	2	5	3,48	Tinggi
Keunggulan biaya kami terletak pada bahan baku yang murah.	126	2	5	3,51	Tinggi
Citra merk produk kami berbeda dengan pesaing	126	2	5	3,49	Tinggi
Kualitas produk kami lebih tinggi dibandingkan pesaing.	126	2	5	3,52	Tinggi

Saluran distribusi kami lebih baik dari pada pesaing.	126	2	5	3,60	Tinggi
Kualitas layanan kami lebih baik dari pada pesaing.	126	2	5	3,59	Tinggi
Rata-rata				3,53	Tinggi

Sumber : Lampiran 5 Analisis Deskriptif (2017)

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Sesuai dengan model yang dikembangkan pada penelitian ini, maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM yang dioperasikan dengan menggunakan aplikasi AMOS versi 22. Menurut Hair, et. Al., (1998) dalam Iman Ghazali (2014) Menggunakan tahapan permodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 langkah, yaitu sebagai berikut :

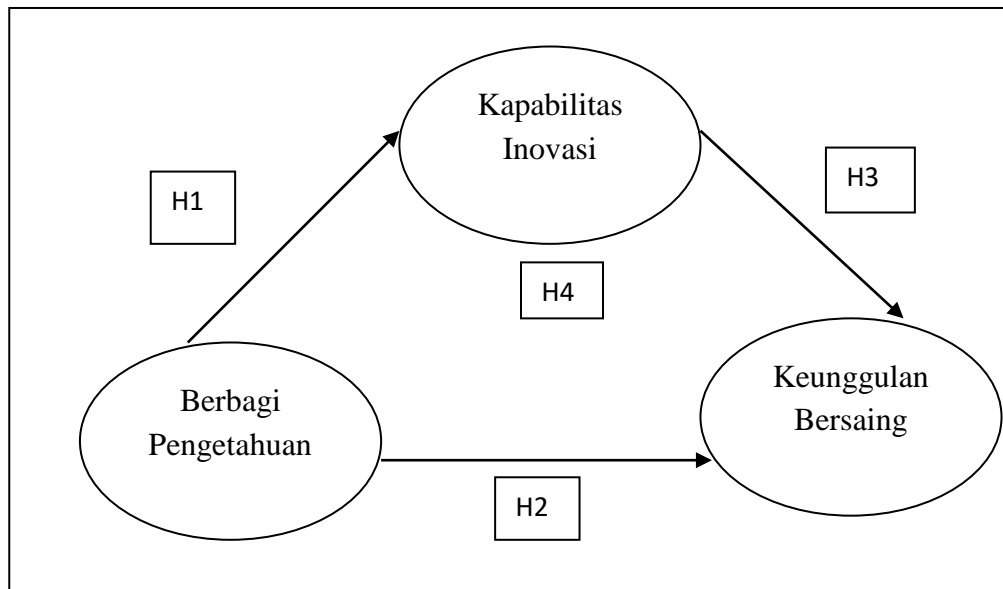
1. Pengembangan Model Secara Teoritis

Pengembangan model dalam penelitian ini didasarkan atas konsep analisis data yang telah dijelaskan pada Bab III. Secara umum model tersebut terdiri dari satu variabel independen (eksogen) yaitu berbagi pengetahuan, satu variabel intervening yaitu kapabilitas inovasi, dan satu variabel dependen yaitu keunggulan bersaing.

2. Menyusun Diagram Jalur

Setelah pengembangan model berbasis teori dilakukan maka langkah berikutnya adalah menyusun diagram alur (*path diagram*). Pada langkah ini ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model *structural* dengan cara menghubungkan antar konstruk laten baik endogen, eksogen maupun mediasi menggunakan anak panah. Hubungan antara konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruksi. Pengukuran hubungan antara variabel dalam SEM

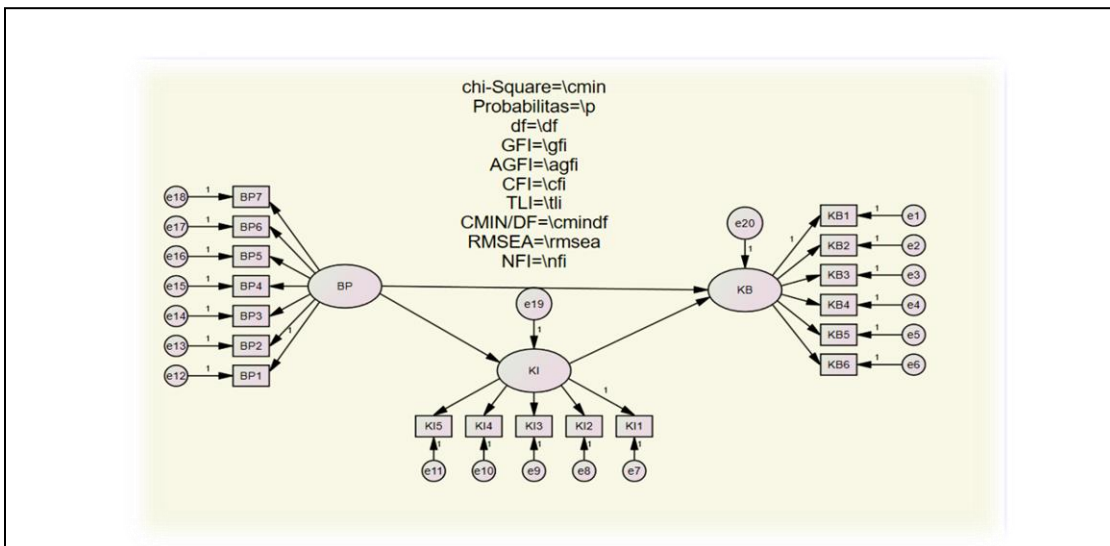
dinamakan *structural model*. Berdasarkan landasan teori yang ada maka dibuat diagram jalur untuk SEM sebagai berikut



Gambar 4. 1
Diagram Jalur Untuk SEM

3. Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural

Model yang telah dinyatakan dalam diagram alur pada langkah 2 tersebut, selanjutnya dinyatakan ke dalam persamaan *structural* dalam Bab III.



Gambar 4. 2
Model Pengukuran

4. Input Matriks dan Estimasi Model

Input matriks yang digunakan adalah kovarian dan korelasi. Estimasi model yang digunakan adalah estimasi maksimum *likelihood* (ML). estimasi ML telah dipenuhi dengan asumsi sebagai berikut:

a. Ukuran Sampel

Pada penelitian ini menggunakan 126 responden. Jumlah sampel data tersebut sudah memenuhi asumsi yang diperlukan dalam pengujian SEM karena sudah sesuai dengan jumlah data yang telah direkomendasikan yaitu 100 – 200 data (Ghozaali, 2014).

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *z value* (*critical ratio* atau C.R pada output AMOS 22.0) dari nilai *skewness* dan kurtosis sebaran data. Nilai kritis sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikan 0,01 (Ghozali, 2011). Hasil Uji Normalitas data dapat dilakukan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas

Variable	min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
BP7	2.000	5.000	.008	.037	-.829	-1.899
BP6	2.000	5.000	.165	.755	-.848	-1.942
BP5	2.000	5.000	-.036	-.165	-.782	-1.792
BP4	2.000	5.000	.042	.190	-.616	-1.410
BP3	2.000	5.000	.103	.470	-.829	-1.899
BP2	2.000	5.000	.013	.062	-.639	-1.465
BP1	2.000	5.000	-.030	-.136	-.690	-1.582
KI5	2.000	5.000	.048	.218	-.966	-2.212
KI4	2.000	5.000	.027	.125	-.803	-1.839
KI3	2.000	5.000	.524	2.401	-.227	-.521
KI2	2.000	5.000	-.068	-.310	-.752	-1.724
KI1	2.000	5.000	-.001	-.004	-.697	-1.596
KB6	2.000	5.000	-.040	-.182	-.621	-1.422
KB5	2.000	5.000	-.194	-.887	-.334	-.765
KB4	2.000	5.000	.144	.658	-.697	-1.598
KB3	2.000	5.000	.290	1.331	-.497	-1.139
KB2	2.000	5.000	.259	1.187	-.461	-1.057
KB1	2.000	5.000	-.028	-.126	-.627	-1.436
Multivariate					-11.751	-2.458

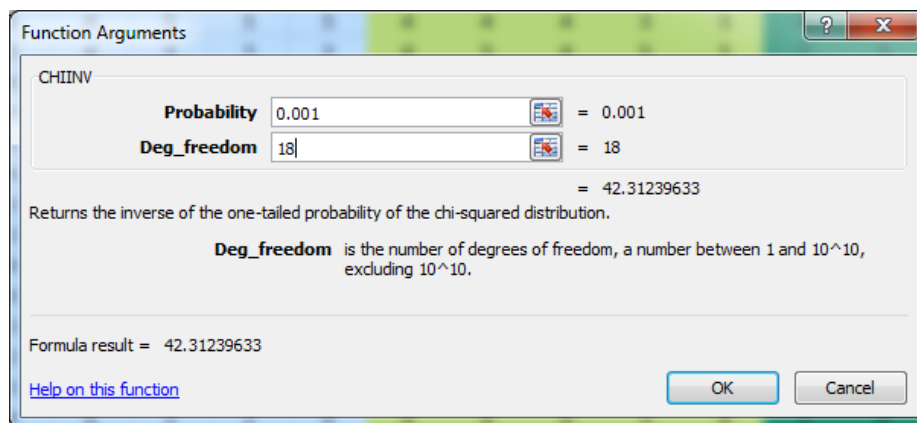
Sumber : Lampiran 8 Uji Normalitas (2017)

Berdasarkan Tabel 4.12 hasilnya menunjukkan uji normalitas secara *univariate* mayoritas berdistribusi normal karena nilai *critical ratio* (c.r) untuk kurtosis (keruncingan) maupun *skewness* (kemencengan), berada dalam rentang $\pm 2,58$.

Sedangkan secara *multivariate* data memenuhi asumsi normal karena nilai -2,458 berada di dalam rentang $\pm 2,58$.

c. Identifikasi *Outliers*

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dapat dilihat melalui output AMOS *Mahalanobis Distance*. Kriteria yang digunakan pada tingkat $p < 0.001$. Jarak tersebut dievaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variabel terukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam kasus ini variabelnya adalah 98, kemudian melalui program excel pada sub-menu *Insert – Function – CHIINV* masukkan probabilitas dan jumlah variabel terukur sebagai berikut:



Gambar 4. 3
. Hasil Perhitungan *Degree Of Freedom*

Hasilnya adalah 42.312. Artinya semua data/kasus yang lebih besar dari 42.312 merupakan *outliers multivariate*. Dari hasil AMOS dapat dilihat bahwa tidak data yang lebih besar dari nilai tersebut.

Tabel 4. 13
Hasil Pengujian *Outliers*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
69	35.604	.008	.633
47	32.325	.020	.723
9	31.127	.028	.684
6	26.173	.096	.998
70	25.891	.102	.997
112	25.411	.114	.997
108	24.915	.127	.998

Sumber : lampiran 9 Uji *Outliers* (2017)

Pada Tabel 4.13 menunjukkan sebagian nilai dari *Mahalanobis Distance*, yang mewakili pada pengujian outliers, dari data yang diolah tidak terdeteksi adanya nilai yang lebih besar dari nilai 42.312. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data **tidak ada yang outliers**.

5. Menilai Kelayakan Model

Pada langkah ini ada beberapa cara untuk melihat ada atau tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi. Analisis SEM hanya dapat dilakukan apabila hasil identifikasi model menunjukkan bahwa model termasuk dalam kategori *over-identified*.

6. Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Setelah melakukan langkah identifikasi nilai struktural selanjutnya adalah menilai kriteria *Goodness of fit*. Pada tahap penilaian *goodness of fit* ini merupakan tujuan utama dari SEM. Karena, pada penilaian *goodness of fit* untuk mengetahui sejauh

mana model yang telah dihipotesiskan sudah “Fit” atau cocok dengan sampel data yang telah diperoleh dari responden. Hasil *goodness off Fit* disajikan pada data berikut ini :

Tabel 4. 14
Hasil Uji *Goodness off Fit* Indeks

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Model Penelitian	Model
<i>Significant probability</i>	≥ 0.05	0,037	Less Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,043	Good Fit
GFI	≥ 0.90	0,880	Less Fit
AGFI	≥ 0.80	0,845	Good Fit
CMIN/DF	≤ 2.0	1,230	Good Fit
TLI	≥ 0.90	0,976	Good Fit
CFI	≥ 0.90	0,979	Good Fit

Sumber : lampiran 6 Model fit (2017)

CMIN/DF merupakan indeks kesesuaian *parsiomonious* yang mengukur *goodness of fit* model dengan jumlah koefisien-koefisien estimasi yang diharapkan untuk mencapai kesesuaian. Hasil CMIN/DF pada penelitian ini 1,230 menunjukkan bahwa model penelitian fit.

Goodness of Fit Indeks (GFI) menunjukkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data sebenarnya. Nilai GFI pada model ini adalah 0,880. Nilai mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$ menunjukkan model penelitian marginal fit.

RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi nilai *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA penelitian ini adalah 0,43 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\leq 0,08$ hal inimenunjukkan model penelitian *fit*.

AGFI adalah GFI yang disesuaikan dengan rasio antara *degree of freedom* yang diusulkan dan *degree of freedom* dari *null* model. Nilai AGFI pada model ini adalah 0,845. Nilai mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,80$ menunjukkan model penelitian marginal *fit*.

TLI merupakan indeks kesesuaian yang kurang dipengaruhi ukuran sampel. Nilai TLI pada penelitian ini adalah 0,976 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal inimenunjukkan model penelitian *fit*.

CFI merupakan indeks yang *relative* tidak *sensitive* terhadap besarnya sampel dan kerumitan model. Nilai CFI pada penelitian ini adalah 0,979 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal inimenunjukkan model penelitian *fit*.

Berdasarkan hasil pengujian kesesuaian model dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian model belum semuanya baik. Hal ini diindikasikan dengan nilai *Probability* dan GFI karena nilainya yang masih dibawah standar penerimaan dan dikatakan bahwa model tidak *fit*. Namun dengan melihat indeks lainnya yaitu RMSEA, CMIN/DF, TLI dan CFI yang nilainya sesuai dengan standar penerimaan atau model bisa dinyatakan *fit*, maka dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun pada penelitian ini adalah baik. (Ghozali, 2014) menyatakan bahwa jika ada satu atau dua kriterian *goodness of fit* yang terpenuhi maka secara

keseluruhan model dapat dikatakan baik (*fit*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini diterima.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab dan membuktikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada penelitian ini atau untuk mengetahui dan menganalisis hubungan-hubungan struktural model yang ada pada penelitian ini. Analisis data hipotesis penelitian ini dapat dilihat dari nilai *standardized regression weight* yang menunjukkan koefisien pengaruh antar variabel dalam tabel berikut :

Tabel 4. 15
Hubungan Antar Variabel

Hubungan Variabel			Esti mate	S.E.	C.R.	P	Label	Hipotesis
Kapabilitas inovasi	<---	Berbagi pengetahuan	.453	.118	3.836	***	par_17	Positif signifikan
Keunggulan bersaing	<---	Berbagi pengetahuan	.180	.084	2.146	.032	par_16	Positif signifikan
Keunggulan bersaing	<---	Kapabilitas inovasi	.649	.086	7.574	***	par_18	Positif signifikan

Sumber: Lampiran 10 Uji Hipotesis (2017)

1. Pengaruh Berbagi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Inovasi

Pada parameter estimasi nilai *koefisien standardized regression weight* yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai C.R 3.836 hal ini menunjukkan bahwa hubungan berbagi pengetahuan dengan kapabilitas inovasi positif. Artinya adalah semakin baik

berbagi pengetahuan yang diterapkan maka semakin meningkatkan kapabilitas inovasinya. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), sehingga (H1) yang berbunyi **“Berbagi Pengetahuan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kapabilitas Inovasi”** terdukung dan dapat dinyatakan jika ada pengaruh secara langsung antara berbagi pengetahuan terhadap kapabilitas inovasi.

2. Pengaruh Berbagi Pengetahuan Terhadap Keunggulan Bersaing

Pada parameter estimasi nilai *koefisien standardized regression weight* yang diperoleh sebesar 0,032 dan nilai C.R 2.146 hal ini menunjukkan bahwa hubungan berbagi pengetahuan dengan keunggulan bersaing positif. Artinya adalah semakin baik berbagi pengetahuan yang diterapkan maka semakin meningkatkan keunggulan bersaingnya. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,032 ($p < 0,05$), sehingga (H2) yang berbunyi **“Berbagi Pengetahuan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keunggulan Bersaing”** terdukung dan dapat dinyatakan jika ada pengaruh secara langsung antara berbagi pengetahuan terhadap keunggulan bersaing.

3. Pengaruh Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing

Pada parameter estimasi nilai *koefisien standardized regression weight* yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai C.R 7.574 hal ini menunjukkan bahwa hubungan kapabilitas inovasi dengan keunggulan bersaing positif. Artinya adalah semakin baik kapabilitas inovasi yang dimiliki karyawan maka semakin meningkatkan keunggulan bersaingnya. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai

probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), sehingga (H3) yang berbunyi “**Kapabilitas Inovasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keunggulan Bersaing**” terdukung dan dapat dinyatakan jika ada pengaruh secara langsung antara kapabilitas inovasi terhadap keunggulan bersaing.

4. Pengaruh Berbagi Pengetahuan Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kapabilitas Inovasi Sebagai Variabel Mediasi

Untuk melihat ada tidaknya mediasi yaitu antara berbagi pengetahuan terhadap keunggulan bersaing melalui kapabilitas inovasi sebagai variabel intervening dengan cara membandingkan nilai *standardized direct effect* dengan *standardized indirect effects*. Artinya jika nilai *standardized direct effects* lebih kecil dari nilai *standardized indirect effect* maka dapat dikatakan bahwa variabel mediasi tersebut mempunyai pengaruh secara tidak langsung dalam hubungan kedua variabel tersebut yang mana variabel berbagi pengetahuan terhadap keunggulan bersaing melalui kapabilitas sebagai variabel intervening

Untuk melihat hubungan mediasi antara berbagi pengetahuan terhadap keunggulan bersaing melalui kapabilitas inovasi sebagai variabel intervening dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 16
Standardized Direct Effects

	BP	KI	KB
KI	.376	.000	.000
KB	.164	.713	.000

Sumber : Lampiran 10 Uji Hipotesis (2017)

Tabel 4. 17

Standardized Indirect Effects

	BP	KI	KB
KI	.000	.000	.000
KB	.268	.000	.000

Sumber : Lampiran 10 Uji Hipotesis (2017)

Parameter estimasi nilai *koefisien standardized regression weight* antara berbagi pengetahuan terhadap keunggulan bersaing melalui kapabilitas inovasi diperoleh nilai sebesar *direct* < nilai *indirect*, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai $0,164 < 0,268$ hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi memediasi berbagi pengetahuan terhadap keunggulan bersaing

F. Pembahasan

1. Pengaruh Berbagi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Inovasi

Didalam suatu organisasi aktivitas berbagi pengetahuan antar rekan kerja sangatlah penting untuk dilakukan. Semakin baik aktivitas berbagi pengetahuan yang dilakukan antar karyawan akan mendorong untuk terciptanya kerja sama yang baik antar individu yang ada didalamnya. Hasil dari aktivitas berbagi pengetahuan yang dilakukan antar karyawan ini akan menghasilkan ide-ide kreatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan inovasi baik itu inovasi proses maupun produk.

Contoh aktivitas berbagi pengetahuan yang dilakukan antar pengrajin batik di UKM Batik Giriloyo adalah ketika seorang pengrajin batik memiliki ketrampilan baru dalam membuat sebuah motif batik yang lebih modern mereka dengan senang hati akan mengajarkan ketrampilan tersebut kepada rekan kerja yang lainnya. Selain berbagi ketrampilan tentang pengkombinasian motif pengrajin batik juga sering

membagikan pengetahuan mereka tentang bagaimana cara untuk memilih warna yang cocok atau bagus untuk setiap kain batik yang akan diwarnai, selain itu pengrajin batik juga saling bertukar ide dan pemikiran untuk membuat bahan pewarnaan batik alami yang diambil dari alam.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti penelitian dari Assegaf M & Wasitowati (2015) yang berjudul *knowledge sharing* sebagai sumber inovasi dan keunggulan bersaing pada UMKM sektor batik diperoleh hasil bahwa menyumbangkan pengetahuan (*knowledge donating*) berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Kemudian, didukung pula oleh penelitian (Aulawi, 2009) yang berjudul hubungan *knowledge sharing behavior and individual innovation capability* diperoleh hasil bahwa *explicit knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap peningkatan kapabilitas inovasi individu. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ranto (2015) juga menyatakan ada pengaruh signifikan variabel *knowledge sharing* terhadap kapabilitas inovasi.

2. Pengaruh Berbagi Pengetahuan Terhadap Keunggulan Bersaing

Aktivitas berbagi pengetahuan yang diterapkan secara efektif antar individu di dalam suatu organisasi mampu untuk membantu dan mempermudah mereka dalam menyelesaikan pekerjaan. Berbagi pengetahuan yang dilakukan antar individu dalam suatu organisasi akan menghasilkan pemikiran –pemikiran baru yang lebih kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan tugas mereka. Sehingga semakin baik ketrampilan dan

keahlian yang dimiliki pengrajin batik maka mereka akan semakin efektif dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga akan mengurangi terjadinya produk gagal yang bisa menambah biaya. Pengrajin batik yang memiliki ketrampilan, keahlian dan pengetahuan yang baik maka hasil batikannya pun akan semakin halus dan harga jualnya juga semakin tinggi. Setiap organisasi tentu memiliki sumber daya yang unik dan berbeda dengan organisasi lain, sehingga output yang dihasilkannya juga berbeda melalui inilah keunggulan diferensiasi maupun keunggulan biaya dapat tercapai.

Salah satu contoh berbagi pengetahuan yang sudah diterapkan antar pengrajin batik di UKM Batik Giriloyo adalah ketika ada seorang pengrajin batik yang kebingungan dalam menentukan pola batik bagian mana yang harus dipertebal dahulu dengan lilin malam, pengrajin lain yang sudah paham dengan senang hati mau mengajarkan dan membimbing pengrajin yang lain, hal ini tentunya akan membantu dan mempermudah pengrajin dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu pengrajin batik juga saling membantu dalam melakukan proses pewarnaan kain batik, mereka saling belajar mengenai metode pewarnaan yang tepat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almahamid (2010) diperoleh hasil bahwa berbagi pengetahuan mampu untuk meningkatkan keunggulan bersaing. Kemampuan organisasi dan sumber daya berpengaruh terhadap keunggulan bersaing (Jardon, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Assegaf M & Wasitowati (2015) yang berjudul *knowledge sharing* sebagai sumber inovasi dan keunggulan bersaing pada UMKM sektor batik juga menyatakan

keunggulan bersaing organisasi dapat ditingkatkan melalui berbagi pengetahuan dan inovasi secara terus menerus.

3. Pengaruh Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing.

Dalam organisasi inovasi merupakan salah satu elemen penting untuk mencapai keberhasilan dan keunggulan bersaingnya. Organisasi yang memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan inovasi dan modal intelektualnya maka akan semakin tinggi kemampuan bersaingnya. Semakin baik kapabilitas inovasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka produk yang dihasilkannya pun akan semakin inovatif dan nilai produk yang diberikan kepada konsumen pun akan semakin tinggi dibandingkan pesaing. Keunggulan bersaing dalam organisasi bisa dicapai dengan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan pengembangan proses, produk maupun ide baru. Setiap organisasi tentu memiliki sumber daya yang unik dan berbeda dengan organisasi lain, sehingga output yang dihasilkannya juga berbeda melalui inilah keunggulan diferensiasi maupun keunggulan biaya dapat tercapai.

Dalam prakteknya kemampuan inovasi yang sudah diterapkan di UKM Batik Tulis Giriloyo contohnya adalah dalam pengkombinasian motif klasik dan motif modern yang akan menghasilkan motif baru yang lebih bagus dan inovatif. Selain itu pengrajin batik juga sering mencoba untuk melakukan pewarnaan kain batik yang lebih beragam dan tidak hanya satu warna saja. Pengrajin batik juga sering mencoba bahan pewarnaan baru yang diambil dari alam contohnya dari daun mahoni sebagai pengganti warna cokelat dll.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Larsen (2007) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk meningkatkan inovasi sangat penting agar mampu menciptakan keunggulan bersaing. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Parkman, I. D., Holloway, S. S., & Sebastiao, H. (2012) yang berjudul *Creative industries: aligning entrepreneurial orientation and innovation capacity* diperoleh hasil kapabilitas inovasi mampu meningkatkan keunggulan bersaing .

4. Pengaruh Berbagi Pengetahuan Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kapabilitas Inovasi Sebagai Variabel Mediasi

Parameter estimasi nilai *koefisien standardized regression weight* antara berbagi pengetahuan terhadap keunggulan bersaing melalui kapabilitas inovasi diperoleh nilai sebesar *direct* < nilai *indirect*, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai $0,164 < 0,268$ hal ini menunjukkan bahwa variabel kapabilitas inovasi memediasi hubungan antara variabel berbagi pengetahuan terhadap keunggulan bersaing. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tidak langsung antara variabel berbagi pengetahuan terhadap keunggulan bersaing melalui kapabilitas inovasi sebagai variabel mediasi.